

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Tampaknya sulit dibantah bahwa pada zaman seperti sekarang ini kemampuan manusia belajar telah berkembang dengan cepat. Melalui dukungan teknologi, mekanisme pembelajaran di sekolah telah membantu dalam mempercepat daya nalar peserta didik. Menurut James Mangansangat tidak realistis untuk mengharapkan bahwa manusia dalam waktu puluhan tahun mendatang akan mempertahankan diri dalam tradisi pengajaran yang konvensional. Model pengajaran konvensional meskipun berguna, namun sangat lambat dalam mengantisipasi dampak perubahan sosial.¹ Hal yang seperti ini menuntut partisipasi agama dalam menemukan berbagai kehidupan dan lingkungan yang menjaminterwujudnyaketertiban sosial.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak bisa dipandang sebelah mata saja dan juga dianggap peranannya tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pola kehidupan masyarakat saat ini. Itu semua dimulai dari generasi terpelajar, juga harus ditanamkan pentingnya pendidikan dan agama yang selama ini dipegang seutuhnya oleh peserta didik.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratma Offset, 2006), cet. 5, hlm. 112-113

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu Negara karena pendidikan dianggap sebagai sebuah langkah yang tepat untuk membentuk dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu mendukung terciptanya pembangunan nasional yang maju. Negara Indonesia merumuskan sebuah tujuan mulia pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas dan maju membutuhkan sebuah pendidikan sebagai sarana mewujudkan tujuan mulia tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Banyak permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi guru karena memilih model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan siswa. Topik model-model pembelajaran sangat penting dikuasai guru, karena setiap sajian pembelajaran harus jelas arahnya sehingga materi ajar mudah

dipahami oleh siswa dan mudah disajikan guru. Guru yang menguasai model-model pembelajaran dapat melakukan inovasi dalam penyajian materi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi yang dipelajari.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator dan juga yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajarnya.²

model pembelajaran kooperatif TSTS yaitu model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk pendidik memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya setelah diskusi perkelompok selesai, dua orang masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu tersebut. Dua orang yang berugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok, dan jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya mereka masing-masing. Setelah kembali ke kelompoknya, baik peserta didik

²Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan tinggi Islam, 2012), hlm. 5.

yang bertugas sebagai tamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerjanya yang telah mereka tunaikan. Dengan seperti itu akan memberikan tuntutan kepada pendidik untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dipelajari oleh semua kaum Islam, karena di dalam pelajaran ini diterangkan batasan-batasan seseorang dalam melaksanakan kehidupannya. Sebagaimana negara mengatur kehidupan masyarakatnya. Di negara terdapat undang-undang yang mengatur kehidupan masyarakat begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam yang mengatur semua kehidupan manusia. Berdirinya suatu negara yang menjadi kokoh disebabkan oleh aturan-aturan yang ditaati oleh setiap masyarakatnya kemudian kaitannya negara dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu etika dan moral yang ada di dalam negara itu semua dipelajari di pendidikan agama Islam. Baginda Nabi Muhammad SAW yang pertama kali mengajarkan kepada umat Islam tentang etika dan moral baik. Atau juga disebut dengan akhlakul karimah. Karena itu semua adalah salah satu misi Nabi Muhammad SAW di turunkan ke muka bumi ini untuk membenarkan akhlak manusia.

Pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap tempat lembaga sekolah menuntut seorang pendidik harus bisa membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak jenuh dengan

pembelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan, salah satu cara untuk membuat peserta didik merasa nyaman adalah penyampaian seorang pendidik atau metode yang diberikan kepada peserta didik bervariasi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi prioritas dalam meningkatkan mutu peserta didik. Pendidik sebagai bagian dari sistem lembaga sekolah, dituntut memberikan pengajaran yang kreatif pada proses pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, banyak metode yang dapat dipraktikkan, sehingga peserta didik mendapat ilmu pengetahuan yang tinggi yang mudah dimengerti sekaligus mengakibatkan suasana kelas yang menyenangkan, nyaman sehingga tidak bosan lagi dalam proses belajar mengajar tersebut. Itu semua sangat penting diperhatikan bagi semua pendidik pendidikan agama islam di sekolah, karena pendidikan agama islam menjadi pondasi utama seluruh aspek bidang ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran PAI itu ada hubungan erat dengan apa yang siswa alami dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini materi yang akan difokuskan yaitu tentang materi PAI dengan menggunakan metode pembelajaran yakni metode *Two Stay Two Stray*, metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif, sedangkan tujuan utama model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni bahwa model pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling

menghargai pendapat dengan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan cara menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Dalam membangun motivasi peserta didik tentu tidaklah mudah. Penyebabnya beberapa faktor yang menjadikan timbulnya motivasi pada peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan motivasi yang dibangun atas dorongan dari peserta didik itu sendiri. Seperti halnya ketika bel berbunyi untuk kembali masuk ke dalam kelas setelah keluar istirahat, peserta didik berlarian menuju ruang kelas hal seperti itu peserta didik tersebut mempunyai semangat untuk memulai belajar. Faktor eksternal yang utama yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan rumah maupun di lembaga sekolah. Keluarga khususnya orangtua yang mempunyai hak penuh sebagai pendidik di rumah. Untuk menciptakan motivasi, orang tua perlu mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang serta memberi perhatian yang lebih terhadap pendidikannya.

Kondisi ekonomi rumah tangga yang stabil juga sangat-sangat berpengaruh pada peserta didik, yang harus menjadi pegangan bagi orangtua. Agar anak-anak tidak memiliki hambatan dalam aktivitas belajarnya di sekolah. Faktor-faktor motivasi yang telah disebutkan di atas, yakni faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai dasar untuk mengidentifikasi adanya gejala psikologis yang dialami

oleh peserta didik dalam proses belajar mengajarnya. Orang tua dan pendidik juga menjadi komponen penting dalam membentuk peserta didik memiliki motivasi ekstrinsiknya dalam belajar. Orang tua juga bisa bekerja sama dengan pendidik untuk memberikan arahan yang tepat pada perkembangan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Mengenali serta menggali kemampuan anak dengan cara membujuk, mengajak, memahami karakter anak yang semangat, dan menjaga anak dari pergaulan bebas itu semua tugas bersama dalam membina peserta didik mendapatkan keutuhan motivasinya yang kemudian berujung pada hasil positif yang diraih.

Dalam motivasi peserta didik, memang terlihat sulit untuk dilakukan secara praktis, peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih baik, karena adanya pengaruh yang sangat kuat di dalam dirinya maupun pengaruh yang diciptakan di sekitarnya. Jika ditelaah lebih lanjut, motivasi sebagai corong utama yang mampu mengubah peserta didik secara psikologis dan juga dapat merubah pola pikir yang ada pada diri peserta didik, tentu harus dapat diidentifikasi penyebab timbulnya motivasi tersebut tidak muncul.

TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang artinya dari *Two Stay Two Stray* yaitu Dua Tinggal Dua Tamu. Metode pembelajaran ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan

sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Pembelajaran yaitu usaha seorang guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar, yang akan membuat siswa tersebut tertarik untuk belajar dan semangat. Pembelajaran yang ada di sekolah SDN Sumberejo 2 Pandaan itu bagus. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu memilih metode pembelajaran terlebih dahulu. Metode yang digunakan di SDN Sumberejo 2 Pandaan yaitu menggunakan ceramah dan juga metode *Two Stay Two Stray*, di lingkungan SDN tersebut menggunakan metode ceramah itu proses pembelajaran akan menjadi bosan, mengantuk, tidak memperhatikan pembelajaran, tidak fokus dan tidak efisien, itu dari segi siswa nyas edangkan penggunaan Metode *Two Stay two Stray* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut dan peserta didik juga termotivasi belajarnya. Supaya peserta didik bisa termotivasi belajarnya maka peneliti menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dengan tujuan supaya siswa semangat dan tidak bosan di saat pembelajaran, dan juga siswa akan aktif kembali pada saat pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya membelajarkan

kecakapan akademis saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Sistem pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan adanya sistem ini, siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan moderator.

Model pembelajaran TSTS yaitu dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa ini bertamu di kelompok lain. Dua orang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil diskusi kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas untuk mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.³ Pada kesimpulannya menurut peneliti ini yaitu bahwasannya metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu peserta didik ini membentuk kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 anak peserta didik dan dua anak peserta didik ini datang bertamu kepada kelompok lain untuk mencatat hasil diskusi dari kelompok yang dikunjungi, sedangkan 2 anak yang tetap tinggal itu bertugas untuk memberikan informasi hasil diskusi mereka kepada tamunya tersebut.

³Niratama Noermartin, *Konvergensi* (Jakarta: Gramedia, 2019). Hlm 65.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini saya fokuskan pada:

1. Bagaimana implemetasi metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Sumberejo 2 Pandaan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Sumberejo 2 Pandaan?
3. Apa kelemahan dan kelebihanannya dalam metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Sumberejo 2 Pandaan?

C. Tujuan Penelitian.

Setiap aktivitas pada peserta didik dalam pembelajaran pasti memiliki tujuan tertentu, pada penelitian ini tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa berhasilnya dalam menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan belajar peserta didik,

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Sumberejo 2 Pandaan.

2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa terhadap metode *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Sumberejo 2 Pandaan.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN Sumberejo 2 Pandaan.

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara teoritis.

Kami berharap dalam penelitian ini dapat menambah pengembangan dan pengalaman dalam pembelajaran di lingkungan SDN Sumberejo 2 Pandaan.

2. Secara praktik.

Kami berharap dalam penelitian peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran dan juga menjadi semangat belajar dalam menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

E. Definisi Operasional.

1. Metode Pembelajaran.

Yaitu suatu proses penyampaian materi pendidikan kepadapeserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur olehpendidik atau guru. Menurut Abdurrahman Dinting, metodepembelajaran yaitu cara yang khas dalam memanfaatkan berbagaiprinip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber

dayaterkaitlainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diripeserta didik.

2. *Two Stay Two Stray*.

Yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan peserta didik, kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Metode ini dilakukan karena, banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Menurut Ika Berdiati metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada peserta didik untuk berbagi dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun dalam kelompok lain.

3. Motivasi belajar siswa.

Motivasi yaitu suatu proses untuk memperankan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, atau bisa juga dikatakan dengan keadaan dalam diri per individu untuk mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

